

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan jiwa selalu menjadi isu yang penting yang harus diperhatikan. Fenomena Kesehatan jiwa seperti gunung es, seperti terjadi yang kecil namun dari tahun ke tahun masalah terkait kesehatan jiwa selalu meningkat, salah satunya adalah skizofrenia. Skizofrenia merupakan suatu kondisi kronis yang dapat melumpuhkan fungsi otak dan ditandai dengan gangguan emosi, gangguan perilaku, pikiran yang mudah kacau, pikiran katatonik dan delusi (Gusdiansyah, 2020).

Saat ini dilaporkan sebanyak 10,7% atau 792 juta individu di dunia mengalami gangguan jiwa dan 0,3% diantaranya, yaitu sebanyak 20 juta jiwa mengalami skizofrenia (Ritchie & Roser, 2020). Data serupa juga dilaporkan oleh WHO (2022) dimana saat ini diperkirakan diseluruh dunia Terdapat 24 juta orang dengan skizofrenia di seluruh dunia (0,34%). Dengan kata lain penderita skizofrenia memiliki perbandingan 1:300 orang atau 1:222 (0,45%) pada orang dewasa.

Skizofrenia merupakan gangguan yang dapat ditangani, dan akan lebih efektif jika ditangani sejak awal. Lebih dari 50% penderita skizofrenia tidak mendapatkan perawatan yang tepat dan tidak tertangani, terutama di negara-negara berkembang (WHO, 2022)

Penderita Berdasarkan data Survei Kesehatan Dasar (2018), jumlah penderita skizofrenia di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 7 permil dan cakupan pengobatan sebesar 84,9%. Artinya 7 dari 1000 keluarga di Indonesia, terdapat satu anggota keluarga yang menderita skizofrenia. Data menunjukkan 450 ribu keluarga memiliki anggotanya yang mengalami gangguan kesehatan jiwa (Kementrian Kesehatan RI ,2018).

Jumlah penderita skizofrenia menurut provinsi, Sumatera Utara berada pada peringkat 21 dari 34 provinsi dengan persentase 6,3% (Riskesdas ,2018) sedangkan data Prevalensi skizofrenia di Sumatera Utara adalah 6 per 1.000 penduduk pada tahun 2018 (Dinkes Sumut, 2019).

Kenaikan jumlah penderita gangguan jiwa tersebut umumnya terjadi di sejumlah kota besar. Salah satu Rumah Sakit Jiwa di kota medan tepatnya di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Prof. Dr. Muhammad Ildrem ,Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Jiwa Prof. M. Ildrem Medan, data yang diperoleh dari Medical Record Rumah Sakit Jiwa Prof. Ildrem Medan dari bulan Januari sampai juli 2023 Pasien Skizofrenia yang di rawat jalan berjumlah 7,691 orang dengan jumlah rata rata 35 orang Perharinya, yang berarti diperkirakan setahun ada sebanyak 12.775 Pasien Skizofrenia diPoliklinik Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Prof. Dr. Muhammad Ildrem. Peneliti telah melakukan wawancara singkat dengan beberapa keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami skizofrenia di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan, ditemukan 86,6% keluarga dari 35 pasien skizofrenia mengungkapkan bahwa penanganan pasien dengan skizofrenia menguras perhatian yang lebih untuk pasien karena kroniknya penyakit. Keluarga harus mengontrol obat pasien, mengatur emosi saat berhadapan dengan pasien di rumah, belum lagi pandangan negatif dari lingkungan di sekitarnya, ditambah lagi pasien sering sukar diatur dan membawa kemauannya sendiri. Stigma di dalam keluarga dan masyarakat bahwa pasien skizofrenia sebagai penyakit memalukan dan membawa aib bagi keluarga, serta perilaku pasien yang tidak dapat diterima oleh keluarga dan lingkungan, merupakan alasan sehingga klien kembali dirawat di rumah sakit jiwa. Keluarga yang mengalami disfungsi karena situasi stress, masalah akan cenderung menjadi kronik. Akibatnya anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa akan secara tidak konsisten memenuhi kebutuhannya sehingga menyebabkan adopsi perilaku keluarga yang negatif.

Pengetahuan keluarga memiliki hubungan sedang dan arah negatif karena pengetahuan dapat mempengaruhi sikap. Ketika Keluarga diberikan Informasi, mereka akan lebih memahami kapan dan bagaimana seharusnya berperilaku dengan baik dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, keluarga dapat lebih efektif dalam menentukan perilaku anggota keluarganya yang sedang sakit. (Nurdianasari,2021)

Penanganan skizofrenia diberikan sepanjang hidup. Keberhasilannya tergantung pada kontinuitas dan konsistensi pengobatan dan terapi psikososial serta sistem 5 pendukungnya yaitu keluarga. Keluarga merupakan unit paling

dekat dengan penderita, dan merupakan perawat utama bagi penderita. Keluarga berperan dalam menentukan cara atau perawatan yang diperlukan penderita di rumah.(Ifnaoktamilia,2021)

Keluarga merupakan garis depan perawatan penderita skizofrenia. Anggota keluarga merupakan pemberi perawatan utama jangka panjang bagi penderita skizofrenia. Keluarga dapat bersikap positif dan mendukung penderita berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, kepercayaan yang dianut, sikap, panutan, sumber daya dan budaya. Dengan demikian, ada keluarga yang bisa menerima, sehingga menjadikan mantan klien merasa 'welcome' dan 'at home', tetapi ada juga keluarga yang tidak peduli bahkan menolak, sehingga menjadikan Penderita sebagai orang asing (a stranger) yang akibatnya menimbulkan perasaan terisolasi (an isolated person). Perasaan terisolasi inilah yang menjadikan Penderita merasa gelisah bahkan mengamuk sehingga dibawa kembali ke rumah sakit (kambuh) (Ifnaoktamilia,2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Rasmun (2013 dalam oktamilia 2021) bahwa sikap keluarga kurang baik terhadap pasien skizofrenia (54,9%) dan perilaku keluarga kurang baik terhadap pasien skizofrenia (60.8%)

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan bahwa skizofrenia semakin meningkat dari tahun ke tahun Sehingga Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Perilaku Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Gambaran Perilaku Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini Bertujuan untuk Mendapatkan Gambaran Perilaku Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan.

2. Tujuan khusus
 - a) Untuk mengetahui Pengetahuan Keluarga dalam merawat anggota Keluarga dengan Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan
 - b) Untuk mengetahui Sikap Keluarga dalam merawat anggota Keluarga dengan Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan
 - c) Untuk mengetahui Tindakan Keluarga dalam merawat anggota Keluarga dengan Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Jiwa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan Sebagai bahan masukan bagi perawat dan tenaga pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan untuk membuat rencana program pelayanan kesehatan jiwa dan memberikan pengetahuan pada keluarga bagaimana perilaku dalam merawat pasien Skizofrenia.
2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat Sebagai referensi diperpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan dan digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi Keluarga

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi keluarga untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam menangani Anggota Keluarga dengan Skizofrenia.
4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan, serta mengembangkan kemampuan ilmiah dalam penelitian Pasien Skizofrenia.